

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan globalisasi dan modernisasi manusia semakin disudutkan dengan desakan pekerjaan namun meningkatnya pertumbuhan penduduk, peluang pekerjaan dan persaingan yang ada dalam pekerjaan semakin kuat. Pekerjaan dalam perspektif sosiologis adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan tujuan menjadi produktif dengan cara yang memenuhi kebutuhan manusia. Pekerjaan mencakup tenaga mental maupun fisik selalu harus mencakup kebutuhan uang untuk kebutuhan keluarga.

Pekerjaan dapat diartikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga seseorang dapat meningkatkan hidupnya menjadi lebih baik bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya. Menurut (Gini dan Sullivan, 1987), kerja membentuk identitas seseorang sehingga kualitas hidup seseorang tergantung pada kualitas pekerjaannya. Bekerja juga berarti memiliki tujuan yang merupakan dapat memenuhi keinginan mereka untuk meningkatkan status sosial status sosial menjadi lebih tinggi.

Pekerjaan dan profesi merupakan dua hal yang berbeda adapun bentuk profesi merupakan pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Dengan kata lain profesi merupakan pekerjaan orang-orang tertentu, bukan pekerjaan sembarang orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan sebagai berikut, Profesi: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian

(ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Pemilihan pekerjaan sesuai profesi tidak terlepas dari faktor-faktor seperti kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara ekonomi, orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran).

Status sosial atau kedudukan sosial yaitu tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestise nya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Status dan makna pada pekerjaan yaitu dalam bekerja memberikan gambaran kepada individu dimana status dalam keluarga mengarah pada tempat dimana individu tersebut bekerja, dan adanya makna dalam bekerja adanya nilai dan keyakinan dalam suatu pekerjaan (Soekanto, 2009).

Menurut (Marlina, 2016), pendapat Brown tersebut masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang tidak bekerja. Orang-orang yang belum atau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah daripada orang-orang yang sudah bekerja. Orang-orang yang sudah bekerja dianggap sebagai orang yang lebih berarti dalam hidupnya. Itulah sebabnya orang berbondong-bondong sibuk mencari pekerjaan karena ada perasaan takut akan mendapatkan status dan pemikiran yang rendah didalam kehidupan bermasyarakat.\

Soekanto dan Sulistiowati (2013) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang biasa digunakan untuk mengklasifikasikan anggota masyarakat/keluarga ke dalam suatu tingkatan.

- a. Ukuran kekayaan, lapisan teratas masyarakat adalah yang memiliki kekayaan paling banyak.
- b. Ukuran kekuasaan, siapa pun yang memiliki kekuasaan atau otoritas terbesar menempati lapisan teratas.
- c. Ukuran kehormatan, orang tua yang paling dihormati memiliki tempat teratas, ukuran ini tidak tergantung pada jumlah kekayaan dan kekuasaan. Hal ini banyak ditemukan dalam masyarakat tradisional. adalah orang tua, dan mereka yang telah berjasa.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai ukuran digunakan oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Namun terkadang hal itu menimbulkan akibat negatif karena bukan kualitas ilmu yang dijadikan ukuran melainkan gelar akademik.

Jadi status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi seorang individu.

Didalam masyarakat terdapat berbagai lapisan masyarakat. Perbedaan antar individu dalam masyarakat masih terjadi sampai saat ini, karena menurut Soerjono

Soekanto (Abdulsyani, 2007) selama orang masih menghargai sesuatu, hal ini merupakan benih bagi tumbuhnya lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Hassan Shadily, 1993), lapisan-lapisan masyarakat pada umumnya menunjukkan:

- a. Keadaan nasib, dengan keadaan ini dapat dilihat dengan jelas keadaan seseorang baik yang paling rendah maupun yang paling tinggi, seperti lapisan pengemis, lapisan pengamen dan lain sebagainya.
- b. Kesetaraan pikiran atau kecerdasan, lapisan orang yang berpendidikan dan sebagainya.

Dalam hal ini menunjukkan statusnya, seseorang menggunakan simbol-simbol status untuk membedakan dengan orang lain dalam masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat mencerminkan status sosialnya, seperti yang dikemukakan oleh Barber Lobel (Sunarto, 2004: 99) dalam semua masyarakat, pakaian yang dikenakan setiap orang paling tidak memiliki tiga fungsi (campuran laten dan manifes): utilitarian, estetika, dan simbolik dari peran sosialnya. (Seperti yang dikemukakan oleh Barber bahwa setiap orang menunjukkan simbol-simbol tertentu yang dapat menunjukkan posisi atau status sosialnya yang dapat membedakannya dengan orang lain dalam masyarakat).

Dalam pekerjaan seseorang menggunakan simbol status untuk membedakan dari orang lain didalam masyarakat, untuk mendapatkan status dan makna dalam pekerjaan adanya profesi yang merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi

pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya tertentu. Yang dapat digolongkan ke dalam kategori tersebut antara lain pekerjaan seorang Polisi, dokter, guru, pengacara, dan peneliti. Pekerjaan berupa sopir, mandor, pembantu rumah tangga tidak termasuk dalam profesi. Dalam Suku Batak, tidak terlepas yang ditanamkan secara turun-temurun oleh suku Batak itu sendiri. Suku Batak dalam bekerja memiliki tanggung jawab yang tinggi serta tekun dalam bekerja dan berani untuk memilih suatu pekerjaan yang dilakukannya. Suku Batak memiliki prinsip hidup dengan konsep 3H, yaitu hagabeon (keturunan), hamoraon (harta) dan hasangapon (kehormatan). Ketidakberhasilan individu etnis Batak dalam mewujudkan konsep 3H dianggap sebagai ketidaksempurnaan dalam hidupnya, terutama ketika dihadapkan pada suatu acara adat (Sitompul, 1991). Etnis Batak memiliki motto hidup "Anakhonhi do hamoraon di ahu" yang berarti "anak adalah harta bagi orang tua".

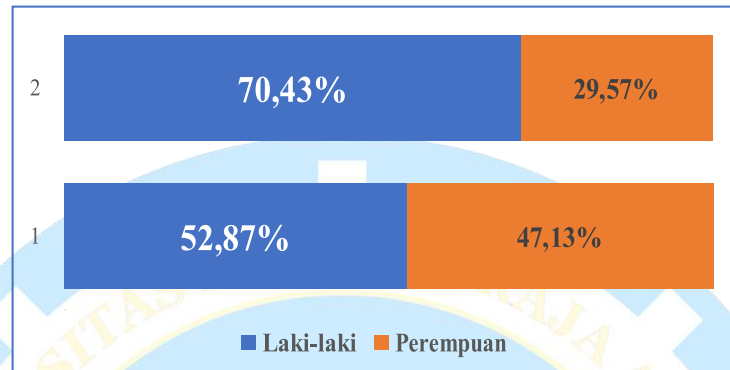
Nilai ini mendorong orang Batak Toba identik sebagai pekerja keras, yang diperkuat dengan budaya 3H: Hamoraan, Hagabeon, Hasangapon (Sagala, 2014). Demi kekayaan, status sosial mereka didorong untuk menjadi lebih bekerja keras dengan menyakini satu prinsip yaitu bekerja untuk mencapai kehormatan. Menurut Soekanto (2009) Status sosial atau kedudukan sosial yaitu tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Status sosial mengacu pada kehormatan atau prestise yang melekat pada posisi seseorang dalam masyarakat. Status sosial juga bisa merujuk pada pangkat atau posisi yang dipegang

seseorang dalam suatu kelompok, seperti anak laki-laki atau perempuan, teman bermain.

Pada penelitian ini keluarga, khususnya orang tua Suku Batak memegang peran penting dalam pekerjaan untuk kehidupan sosial masa depannya. Pemilihan masa depan sudah mulai dibentuk ketika seseorang memasuki usia remaja. Havighurst (dalam Monks, Haditono, & Knoers, 2014), menyatakan bahwa salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan adalah mempersiapkan masa depan termasuk karir. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat pada pemilihan karir anak (Santrock, 2003). Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memilih masa depan anak.

Penduduk Kota Batam yang sangat pesat sehingga jumlah pekerjaan industri di Batam mengalami peningkatan, Batam sebagai salah satu daerah industri sangat diuntungkan oleh letak geografisnya yang strategis. Letak geografis Pulau Batam yakni, berbatasan dengan Singapura dan Malaysia, serta terletak di Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran sibuk di dunia. Dalam hal ini Batam yang merupakan kota industri, pekerjaan di Kota Batam dapat dilihat pekerja dari pendidikan SMA/SMK.

Gambar 1.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



Keterangan: 1) Manajer, Profesional, Teknisi dan Tata Usaha, 2) TNI, POLRI, tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, pekerja terampil pertanian, kehutanan dan perikanan, pekerja pengolahan, kerajinan, operator dan perakitan mesin serta pekerja kasar

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa laki-laki mendominasi kedua kategori jenis pekerjaan. Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai Manajer, Profesional, Teknisi dan Tata Usaha 47 orang adalah perempuan dan 53 orang adalah laki-laki, sedangkan untuk kategori kedua yaitu gabungan dari TNI, POLRI. Dalam hal ini profesi polisi masih di dominasi oleh laki-laki

Kelurahan Sungai Langkai adalah nama [kelurahan](#) yang berada di [kecamatan Sagulung Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia](#). Luas wilayah kelurahan ini adalah 3,98 km², dengan jumlah penduduk tahun [2020](#) sebanyak 45.836 jiwa, dan kepadatan 11.516 jiwa/km². Dapat dilihat tabel mata pencarian di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam.

Tabel 1.1. Potensi SDM Berdasarkan Mata Pencapaian Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam 2021

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	7.230 orang
2	Pegawai Swasta	12.909 orang
3	Wirausaha	5.031 orang
4	Buruh	15.094 orang

Sumber : Data Telah Diolah Oleh Peneliti dari Profil Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam 2021

Kebutuhan hidup sangat beragam, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan usaha (bekerja), baik di sektor formal maupun nonformal agar semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik dan memadai. Dari data yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa mata pencaharian berdasarkan tabel mata pencarian di atas jenis mata pencaharian wirausaha/buruh, dan lainnya berjumlah 20.125, pegawai negeri sipil 7.230, Pegawai Swasta/Perusahaan, Industri, Pabrik, dll. Jumlah terbanyak yaitu wirausaha/buruh yang mendominasi dikarenakan Batam merupakan kawasan industri yang jumlah penghasilan yang diperoleh pekerja/buruh dari upah kerja mampu untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun pandangan peneliti terhadap keluarga Suku Batak masih memegang Nilai Hamoraon, Hagabeon, Hasangapon (3H) menjadi filosofi dan cita-cita masyarakat suku Batak Toba. Memiliki keyakinan bahwa bekerja sebagai Polisi merupakan suatu kebanggaan yang mengangkat status sosial mereka sehingga melalui pekerjaan tersebut mereka mendapatkan status sosial yang baik atau kehormatan. Pemaknaan pekerjaan dalam keluarga suku batak dengan profesi Polisi dapat mengangkat derajat keluarga, selain itu juga didalam keluarga Suku Batak menjadi

penerus marga dalam keluarga. Profesi polisi merupakan kehidupan untuk masa depan yang sudah jelas dan terjamin yang dimana laki-laki merupakan pencari nafkah, sehingga keluarga adanya suatu kebanggaan atas pencapaian pekerjaan tersebut. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai “Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu : Bagaimana Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara spesifik Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam Penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dan referensi dalam mengkaji fenomena dalam keluarga dengan khasanah Ilmu

Sosiologi mengenai Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam
- b. Dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah referensi bagi para mahasiswa serta para akademisi di bidang Ilmu sosiologi.

